

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Leverage

Sofyan Syafri Harahap (2013), pengertian leverage adalah suatu rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, dimana rasio tersebut dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Syamsuddin, (2013: 53) Rasio Leverage Hutang jangka panjang biasanya didefinisikan sebagai kewajiban membayar yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Semakin rendah Rasio Leverage maka perusahaan akan semakin berani untuk berinvestasi, artinya leverage berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Leverage mendeskripsikan seberapa besar modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan dalam segala kegiatan operasional perusahaan.

Sjahrian (2017:23) leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti dari sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham

Kasmir (2014:153) Leverage adalah Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang.

Irham Fahmi (2015:106) Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut

$$\text{Rasio Hutang terhadap Aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Penulis memilih menggunakan teori Irham Fahmi (2015) hal itu dikarnakan sejalan dengan pemikiran penulis dimana semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan akan menjadikan perusahaan wajib untuk membayarkan utangnya dimasa depan, tentunya hal tersebut akan berdampak dengan besarnya pembayaran dividen, hal itu dikarnakan perekonomian dan politik Indonesia yang sulit ditebak tidak dapat menjanjikan utang yang dimiliki perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya.

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Sehingga analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat pergerakan harga saham ialah analisis rasio profitabilitas. (Windi Novianti 2018:23).

Kasmir (2016 : 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan

ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Hery (2016:192) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka Panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbalan hasil (return) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Pirmatua Sirait (2017:139) definisi Profitabilitas sebagai berikut: “Profitabilitas atau kemampulabaan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.

$$\text{Rasio Pengambilan Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Penulis memilih teori profitabilitas berdasarkan Kasmir (2016) hal itu dikarenakan keefektifan perusahaan terlihat dari laba yang didapatkan, semakin baik perusahaan dapat mengolah keadaan secara efektif semakin cepat dan banyak laba yang didapat tetapi perusahaan juga memerlukan penentuan strategi penjualan yang memadai dan sesuai dengan keadaan dilapangan.

2.1.3 Pertumbuhan Penjualan

Lusiana dan Saputra (2015:79) pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan mempengaruhi kemampuan mempertahankan profitabilitas dalam mendanai kesempatan-kesempatan padamas yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi, mencerminkan profitabilitas meningkat sehingga pembayaran dividen cenderung meningkat.

Menurut Kasmir dan Putri (2015) rasio pertumbuhan (Growth Ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Menurut Swastha, Handoko dan Farhan dkk (2016:4) menyatakan bahwa pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar, produk atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

Weston dan Brigham dalam Farhana, dkk (2016 : 5) dengan mengetahui seberapa besar sales growth, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh. Untuk mengukur sales growth dihitung dengan penjualan sekarang dikurangi penjualan sebelumnya dibagi penjualan sebelumnya dikali seratus persen. Apabila persentase perbandingannya semakin besar, dapat disimpulkan bahwa sales growth semakin baik atau lebih baik dari periode sebelumnya.

Kasmir (2017) pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya.

Kasmir (2016:107) Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan, rasio pertumbuhan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun T} - \text{Penjualan Tahun T} - 1}{\text{Penjualan Tahun T} - 1}$$

Peneliti sependapat dengan teori Weston dan Brigham dalam Farhana, dkk (2016:5) mengenai pertumbuhan penjualan, hal ini dikarenakan dengan perusahaan mengetahui perbandingan penjualan dengan tahun sebelumnya maka perusahaan dapat memprediksi peningkatan dan penurunan berdasarkan kondisi perusahaan sebelum dan saat ini.

2.1.4 Kebijakan Dividen

Menurut (Martono & Harjito, 2014:270) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015) Kebijakan dividen adalah kebijakan yang menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham, pada dasarnya laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali.

Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2017:127) definisi dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

Musthafa (2017:142) mendefinisikan dividen sebagai bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham.

Ross, Westerfield, dan Jordan (2017:69), definisi dari dividend payout ratio yaitu persentase dari dividen yang dibayarkan dibanding dengan laba bersih Untuk menghitung dividend payout ratio menurut Ross, Westerfield, dan Jordan (2017:69) adalah :

$$\text{Rasio Pembayaran Dividen} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

Dividen merupakan besarnya persentase yang dibayarkan pada pemegang saham yang dipengaruhi dari banyaknya laba bersih yang didapat oleh perusahaan hal ini sesuai dengan teori Ross, Westerfield, dan Jordan (2017:69).

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Stevanius (2017) judul Pengaruh Debt To Asset Ratio, Rasio Kas, Size, Return On Asset, Growth Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Sektor Perbankan, dalam penelitian tersebut penulis menggunakan sample yang terdiri dari 8 perusahaan dimana dipilih dengan metode purposive sampling dan dianalisis menggunakan Eviews8 dengan regresi linier berganda serta model random effect. Hasil penelitian memperlihatkan Debt to Asset

Ratio berpengaruh terhadap dividen, size tidak berpengaruh terhadap dividen, return on asset tidak berpengaruh terhadap dividen, Growth tidak berpengaruh terhadap dividen, institutional tidak berpengaruh terhadap dividen dan cash ratio tidak berpengaruh terhadap dividen tetapi secara keseluruhan, variabel independent memiliki pengaruh secara simultan terhadap dividen payout ratio.

Maman Sulaeman (2018) berjudul Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR), dalam penelitian tersebut penulis menggunakan metode verifikatif dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder laporan keuangan yang ada di BEI. Hasil penelitian menunjukkan nilai r sebesar 0,96. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dengan derajat keeratan termasuk kategori sangat kuat karena berada di antara 0,70–0,99. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa ROE mempunyai pengaruh sebesar 92,16% terhadap DPR.

Menurut Penelitian Nani Mulyani (2020) berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2014 menggunakan metode penelitian secara kausalitas yaitu penelitian untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen diketahui secara parsial Net Income (NI) memiliki korelasi yang negatif dan signifikan terhadap Dividend, Return On Assets (ROA) mempunyai korelasi yang positif dan signifikan terhadap Dividend, Firm Size mempunyai korelasi yang positif dan signifikan terhadap Dividend, Earnings Growth mempunyai korelasi yang negatif dan signifikan terhadap Dividend, Growth Sales mempunyai korelasi

yang positif dan signifikan terhadap Dividend, Debt to Equity Ratio mempunyai korelasi yang positif dan signifikan terhadap Dividend dan secara simultan Net Income (NI), Earnings Growth (Growth), Firm Size (Size), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Growth Sales (SG) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) perusahaan Asuransi yang tercatat Di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2014.

Renny Mointi dan Rina (2019) berjudul Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Analisis data menggunakan regresi berganda dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Hasil penelitian menyatakan secara parsial Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan Dividen, Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan Dividen, Growth berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan Dividen, secara simultan Profitabilitas, Leverage dan Growth terhadap Dividen Payout Ratio menghasilkan F hitung yang diperoleh sebesar 2,828 dengan tingkat signifikan sebesar 0,058 yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga menjelaskan bahwa variabel profitabilitas, Leverage, dan Growth secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap dividen.

Henny Wahyu dan Yulia Tri (2020) berjudul Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis

regresi linier. Hasil yang didapat variabel debt to assets ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return on assets (ROA). Namun secara parsial, debt to assets ratio (DAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return on assets (ROA), sedangkan debt to equity ratio (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on assets (ROA).

Annisa Surya dan Yulia Tri (2020) berjudul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia 2013- 2017.

Desmiza (2021) berjudul Pengaruh Debt Asset Ratio, Return On Equity, Growth, Dan Size Terhadap Kebijakan Dividen. Metode yang digunakan adalah deskriptif serta verifikatif dengan alat uji multipel regresi panel data. Hasil yang didapat Debt asset ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap dividend payout ratio secara parsial dengan p-value lebih rendah dari 0,01. Return on equity berpengaruh positif terhadap dividend payout ratio dengan p-value kecil dari 0,01. Growth tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio karena nilai p-value di atas 0,05. Size berpengaruh positif signifikan terhadap dividend payout ratio dengan p-value kecil dari 0,01.

Menurut Penelitian M. Munir (2021) berjudul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada PT. Trisula Textile Industries Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama 6 tahun, dengan menggunakan sampling Purposive Sampling dengan kriteria sampling yaitu ketersediaan data dan menggunakan data terbaru atau terupdate. Hasil penelitian menunjukkan Hasil statistik uji t untuk variable pertumbuhan penjualan diperoleh nilai thitung sebesar -2,325 lebih kecil dari pada nilai t tabel sebesar 3,18 ($-2,325 < 3,18$), maka pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, Hasil statistik uji t untuk variabel pertumbuhan penjualan diperoleh nilai thitung sebesar 3,583 lebih besar dari pada nilai t tabel sebesar 3,18 ($3,583 > 3,18$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,03 lebih kecil dari 0,05 ($0,03 < 0,05$), maka profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Menurut penelitian Linna Ismawati (2017) berjudul Determinan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia, Hasil penelitian menunjukkan tanda koefisien variabel bebas arah hubungan dari Tingkat pengembalian modal, rasio lancar, dan rasio hutang dengan kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio). Koefisien regresi untuk Tingkat Pengembalian Modal (ROE) menunjukkan adanya hubungan yang searah antara tingkat pengembalian modal dengan kebijakan dividen. Koefisien regresi untuk Rasio Lancar bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah dengan kebijakan dividen sedangkan untuk Koefisien regresi untuk variabel bebas Rasio hutang bernilai

negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara rasio hutang dengan kebijakan dividen.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
1	Stevanius, Stevan Yap (2017)	Pengaruh Debt To Asset Ratio, Rasio Kas, Size, Return On Asset, Growth dan Kepemilikan Institusional Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Sektor Perbankan.	Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap dividen size, return on asset, Growth, instutional dan cash ratio tidak berpengaruh terhadap dividen tetapi secara keseluruhan, variabel independent memiliki pengaruh secara simultan terhadap dividen payout ratio.	Debt to Asset Ratio, Growt, Dividend Payout Ratio	size, return on asset, instutional dan cash ratio
2	Maman Sulaeman (2018)	Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).	Terdapat pengaruh positif Return on Equity (ROE) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) .	Return On Equity (ROE), Dividend Payout Ratio	
3	Nani Mulyani (2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2014.	variabel bebas yang terdiri dari Net Income, Earning Growth, Firm Size, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Growth Sales secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu Dividend Payout Ratio (DPR).	Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Growth Sales, Dividend Payout Ratio	Net Income, Earning Growth, Firm Size,
4	Renny Mointi dan Rina (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas (ROI) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen, Leverage (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan Dividen, Variabel Return on investment, Debt to Equity ratio dan growth dapat menjelaskan 15,9% variasi	Leverage, Growth, Dividend Payout Ratio	Profitabilitas (ROI)

			tinggi rendahnya kebijakan dividen. Implikasi hasil penelitian ini bahwa Return variabel Return On Investment, Debt To Equity Ratio dan Growth tidak dapat digunakan sebagai indikator dalam menentukan kebijakan dividen suatu perusahaan.		
5	Henny Wahyu dan Yulia Tri (2020)	Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	debt to equity ratio (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on assets (ROA).	Leverage, Profitabilitas	DAR, Profitabilitas (ROA)
6	Annisa Surya dan Yulia Tri (2020)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	secara parsial variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas	Pertumbuhan penjualan, Profitabilitas	Profitabilitas (ROA)
7	Desmiza (2021)	Pengaruh Debt Asset Ratio, Return On Equity, Growth, Dan Size Terhadap Kebijakan Dividen	secara parsial Debt asset ratio berpengaruh negative, Return on equity berpengaruh positif, Growth tidak berpengaruh dan Size berpengaruh positif.	Debt asset ratio, Return on equity, Growth, Dividend Payout Ratio	Size
8	Muhamad Munir dan Kartini Aprianti (2021)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada PT. Trisula Textile Industries Tbk	pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap dividen Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen	pertumbuhan penjualan, profitabilitas	
9	Linna Ismawati (2017)	Determinan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan koefisien variabel bebas pada Tingkat pengembalian modal, rasio lancar, dan rasio hutang dengan kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio). Tingkat Pengembalian Modal (ROE) menunjukkan	Rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dividen	CR, DER

			hubungan positif antara tingkat pengembalian modal dengan kebijakan dividen. Rasio Lancar bernilai negatif dengan kebijakan dividen sedangkan Hutang bernilai negatif, antara rasio hutang dengan kebijakan dividen.		
--	--	--	--	--	--

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengertian dan penelitian diatas diketahui Leverage adalah rasio hutang jangka panjang atau bisa disebut juga sebagai kewajiban membayar utang yang jatuh tempo dalam waktu 1 hingga 1 tahun lebih. semakin rendah Rasio Leverage maka perusahaan akan semakin berani untuk berinvestasi.

Profitabilitas adalah keuntungan yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu perusahaan, profitabilitas memiliki bermacam cara perhitungan, bisa menggunakan Pendapatan Bersih (Net Profit Margin), Pendapatan Operasi (OPM), Pendapatan Penjualan (Return In Sales), Pendapatan Kotor (Gross Profit Margin), Pendapatan Aset (Return on Asset), Pendapatan Investasi (Return On Investasi) dan pendapatan ekuitas (Return On Equity).

Perumbuhan Penjualan adalah rasio yang menghitung seberapa besar pertumbuhan penjualan dari tahun sebelumnya, bisa disebut juga sebagai rasio pembandingan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan atau penurunan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun, Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industry tertentu, laju pertumbuhan menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan

profitabilitas. Pertumbuhan penjualan tinggi, mencerminkan profitabilitas meningkat sehingga pembayaran dividen cenderung meningkat.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang menyangkut pautkan masalah penggunaan laba yang menjadi dan merupakan hak para pemegang saham, pada dasarnya laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali.

2.2.1 Pengaruh Leverage terhadap Dividen Payout Rasio

Menurut Penelitian Stevanius (2017) berjudul Pengaruh Debt To Asset Ratio (Leverage), Rasio Kas, Size, Return On Asset, Growth (Pertumbuhan) Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Sektor Perbankan, Leverage (DAR) berpengaruh positif terhadap dividen payout rasio dimana semakin besar nilai Leverage maka nilai Dividen payout rasio akan besar, sedangkan Pertumbuhan Penjualan (Growth) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dividen.

Menurut Peneliti Desmiza (2021) tentang Pengaruh Debt Asset Ratio, Return On Equity, Growth, Dan Size Terhadap Kebijakan Dividen. Menggunakan penelitian deskriptif (Ferdinand, 2014). Diketahui Leverage (DAR) berpengaruh negative, Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif, Pertumbuhan Penjualan (Growth) tidak berpengaruh dan Ukuran Perusahaan (Size) berpengaruh positif terhadap dividend payout ratio.

2.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Dividen Payout Rasio

Menurut Penelitian Maman Sulaeman (2018) berjudul Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR), Terdapat pengaruh positif Return on Equity (ROE) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam artian semakin besar rasio ROE maka akan diikuti kenaikan rasio DPR.

Menurut Penelitian Linna Ismawati (2017) berjudul Determinan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia, Terdapat pengaruh hubungan searah yang menagrtikan adanya hubungan positif antar Return On Equity (ROE) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia.

2.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Dividen Payout Rasio

Menurut Penelitian Nani Mulyani (2020) berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009- 2014 diketahui variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki korelasi yang positif terhadap Dividend Payout Ratio. Bila nilai Pertumbuhan Penjualan naik maka Dividend Payout Ratio (DPR) akan mengalami kenaikan, Begitu pula sebaliknya.

Menurut Penelitian M. Munir (2021) berjudul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada PT. Trisula Textile Industries Tbk. didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan secara pasrial tidak berpengaruh terhadap dividen.

2.2.4 Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Henny Wahyu dan Yulia Tri (2020) berjudul Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi linier. Hasil yang didapat variabel debt to assets ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return on assets (ROA). Namun secara parsial, debt to assets ratio (DAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return on assets (ROA), sedangkan debt to equity ratio (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on assets (ROA).

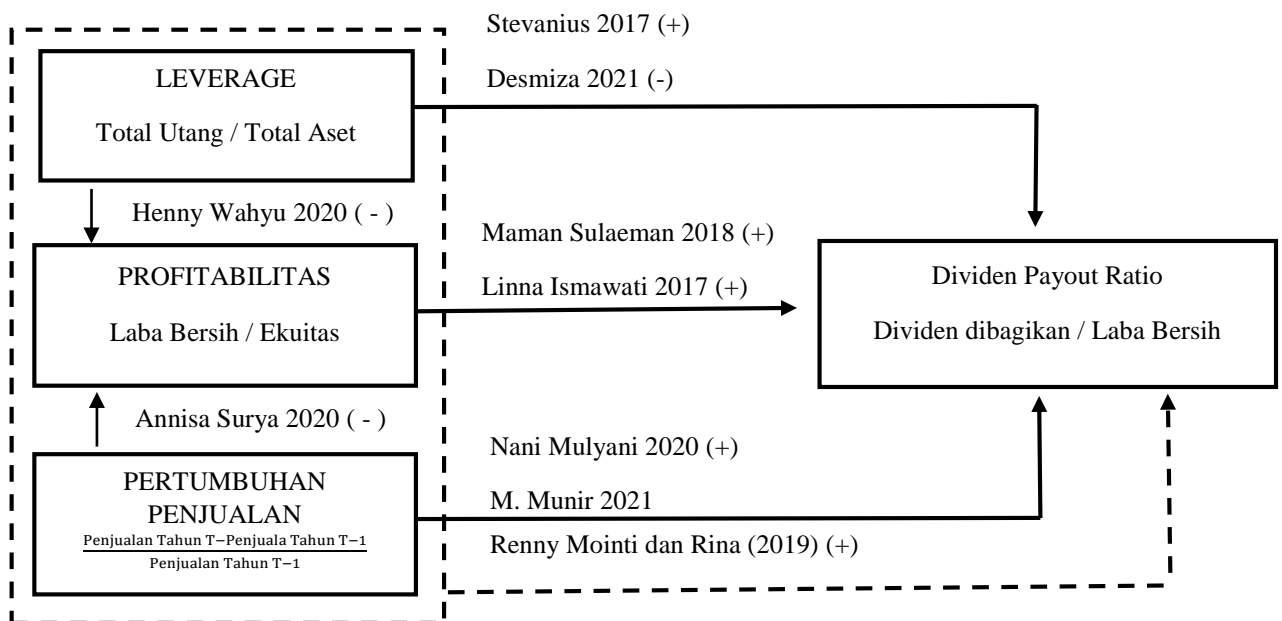
2.2.5 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Annisa Surya dan Yulia Tri (2020) berjudul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia 2013- 2017.

2.2.6 Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Dividen Payout Rasio

Menurut Penelitian Renny Mointi dan Rina (2019) berjudul Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial

profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, variabel growth berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, tetapi secara simultan profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap dividen.



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

H1 = Diduga Leverage berpengaruh negatif secara parsial terhadap Kebijakan

Dividen

H2 = Diduga Profitabilitas berpengaruh positif secara parsial terhadap Kebijakan

Dividen

H3 = Diduga Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif secara parsial terhadap Kebijakan Dividen

H4 = Diduga Leverage berpengaruh negative secara parsial terhadap Profitabilitas

H5 = Diduga Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif secara parsial terhadap Profitabilitas

H6 = Diduga Leverage, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif secara simultan terhadap Kebijakan Dividen